

Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Musik Kolintang Di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya

Cadenza Symphonia Lingga ^{a,1*}, Ayu Tresna Yunita ^{a,2}, Sagaf Faozata Adzkia ^{a,3}

^a Program Studi Pendidikan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
¹ cadenzasympsonia10@gmail.com; ² ayutresnayunita@isi.ac.id; ³ adzkia_sagaf@isi.ac.id
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Pendidikan Karakter
Musik Kolintang
SD Negeri Rungkut
Kidul II Surabaya

Pendidikan karakter memiliki peran penting dan menjadi prioritas untuk membentuk karakter anak dalam dunia pendidikan yang sekaligus menjadi objek formal dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada ekstrakurikuler musik kolintang di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya melalui observasi, wawancara dan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Merujuk pada hasil penelitian yang telah ditemukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya yaitu meliputi aspek rasa cinta tanah air, kerja sama, kesabaran, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan komunikatif. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut tidak terlepas dari kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta proses penanaman nilai pendidikan karakter yang dilakukan melalui tahap pendahuluan yang terdapat nilai disiplin dalam penegasan-penegasan guru terhadap siswa untuk dapat menyimak secara saksama, tahap inti yang terdapat nilai kerja sama, rasa cinta tanah air, kesabaran, komunikatif, dan mandiri dalam proses siswa berlatih memainkan kolintang, serta tahap evaluasi yang terdapat nilai bertanggung jawab dalam penggunaan alat musik kolintang.

Keywords
Character Education
Kolintang Music
Rungkut Kidul II
Elementary School
Surabaya

Character Education Development Through Kolintang Music at Rungkut Kidul II Public Elementary School, Surabaya

Character education has an important role and is a priority for shaping children's character in the world of education as well as being a formal object in this study. This study was to describe and analyze the character education values found in extracurricular kolintang music at SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya through observation, interviews and document studies as data collection techniques. The type of research used is qualitative research with a case study approach with data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Referring to the research results that have been found in this study, it shows that the character education values contained in extracurricular learning of kolintang music at SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya include aspects of patriotism, cooperation, patience, discipline, responsibility, independence, and communicativeness. The implementation of character education values is inseparable from the curriculum and Learning Implementation Plan (RPP) as well as the process of instilling character education values carried out through the introduction stage which has the value of discipline in the teacher's affirmations to students to be able to listen carefully, the core stage which has the value of cooperation, love for the country, patience, communicative, and independent in the process of students practicing playing the kolintang, and the evaluation stage which has the value of responsibility in the use of kolintang musical instruments.

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Kehidupan seseorang tidak akan lengkap tanpa pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir logis dan kritis, mengembangkan potensi dirinya dalam hal kecerdasan, keterampilan dan pembentukan karakter yang baik untuk individu ataupun masyarakat. Selaras dengan pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan warga negara agar bermartabat dan terhormat.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya agama, sopan santun, dan norma-norma budaya dalam membentuk karakter dan pandangan hidup seseorang. Hal ini harus ditanamkan sejak dini jika kita ingin menghasilkan generasi yang lebih mampu dalam melakukan perbuatan yang baik bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, serta orang-orang yang berada di atasnya. Dalam jurnalnya (Sudaryanti, 2012) bahwa menurutnya pendidikan karakter itu penting karena membantu menciptakan warga negara yang memiliki kemampuan interpersonal dan personal yang kuat untuk masa depan. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak kejahatan dan penyelewengan sikap karena pendidikan karakter yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Sebagai contoh kasus nyata, adanya sebuah video aksi *bullying* yang dilakukan siswa SD di Kabupaten Indramayu viral di media sosial hingga korban mengalami gangguan psikologis (Rasmadi, 2024). Hal ini sangat memprihatinkan di bidang pendidikan karena mencerminkan buruknya program pendidikan karakter yang diterapkan di tingkat sekolah dan keluarga, serta kurangnya pemahaman dari pelaku. Sebagai solusinya, kita perlu mencari cara yang efektif untuk memperkuat dan mengembangkan karakter manusia, terutama melalui pendidikan, sehingga kita dapat mencegah dan meminimalisir kejadian-kejadian seperti ini (Gunawan, 2022).

Salah satu upaya penanaman pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar adalah dengan pembelajaran musik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kurikulum 2013 menyatakan bahwa pembelajaran musik di Sekolah Dasar saat ini tercakup dalam kegiatan intrakurikuler di bawah mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Namun, pada kelas V di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya mengikuti kurikulum yang berbeda yakni Kurikulum Merdeka. SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya telah menerapkan penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang pada kelas V dengan tujuan agar siswa dapat membekali diri sejak dini mengenai pendidikan karakter, terlebih tidak melupakan jati diri bangsa yang kaya akan budaya daerah.

Program SAS (*Sekolahe Arek Suroboyo*) dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya. Salah satu sekolah yang berpartisipasi, SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya, merupakan bagian dari inisiatif nasional untuk meningkatkan moral siswa melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Pendidikan karakter ditingkatkan dan dikembangkan melalui penerapan dan pembiasaan siswa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut. Karena karakter tidak terbentuk dengan cepat, melainkan melalui upaya yang serius, berkelanjutan, dan proporsional, maka pendidikan karakter perlu dibangun melalui tahapan pengetahuan, penerapan, dan pembiasaan (Gunawan, 2022).

Salah satu media pendidikan karakter siswa di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya adalah ekstrakurikuler musik kolintang. Penggunaan musik dalam program pendidikan, khususnya yang ditujukan untuk anak usia dini, dianjurkan karena, seperti yang dinyatakan oleh Rachmawati dalam (Sari et al., 2020), musik memiliki efek positif terhadap perkembangan karakter dan dapat berfungsi sebagai wahana pendidikan karakter yang positif dan terpuji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya, serta proses penanaman nilai-nilai tersebut. Manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Secara teoretis, temuan penelitian ini dapat memperluas pemahaman kita mengenai pendidikan karakter melalui pembelajaran musik kolintang di luar kelas. Manfaat bagi siswa dan guru dapat diperoleh dari pengalaman

langsung siswa dengan pendidikan karakter melalui musik dan dari kemampuan guru untuk mencontohkan pendekatan tersebut dengan bentuk ekspresi musik yang lebih tradisional.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya yang beralamat di Jl. Rungkut Asri Tengah VIII, Rungkut Kidul, kecamatan Rungkut, Surabaya, Jawa Timur dengan akreditasi A yang telah menerapkan penanaman pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna atau fenomena sosial secara lebih detail. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yang melibatkan pengamatan secara cermat terhadap satu kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata (Creswell, 2016). Proses penanaman pendidikan karakter ke dalam ekstrakurikuler musik kolintang dikaji melalui studi kasus. Situasi sosial dalam penelitian ini berpusat pada guru yang bersangkutan dan 40 siswa kelas V yang mengikuti musik kolintang sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Fokus penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler musik kolintang yang berlangsung seminggu sekali pada hari Senin pukul 10.00-12.00 WIB. Panduan wawancara, laptop, dan *smartphone* menjadi alat bantu penelitian. Wawancara, studi dokumen, dan data observasi digunakan untuk menyusun hasil penelitian. Sasaran wawancara adalah guru ekstrakurikuler musik kolintang untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang dan materi yang diajarkan. Wawancara terhadap kepala sekolah SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya untuk menggali informasi mengenai pendidikan karakter di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya secara umum. Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan atau aktivitas yang terjadi di lapangan. Kajian dan analisis terhadap data tertulis terkait pendidikan karakter tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran, kurikulum, dan catatan kehadiran siswa, dilakukan melalui studi dokumen. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

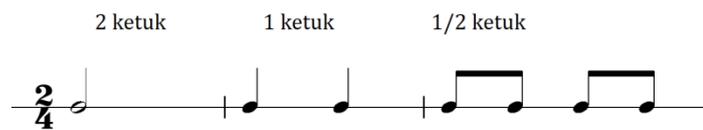
Pendidikan karakter secara umum di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya dalam pengelolaannya tercantum di dalam beberapa komponen yaitu, visi misi dan tujuan, kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagai bagian dari Proyek Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa, kurikulum SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya mengacu pada Kurikulum Merdeka. Sebagai panduan bagi para pendidik, profil pelajar Pancasila sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dan karakter. Profil pelajar Pancasila dapat disusun dengan enam dimensi, antara lain: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong-royong; berkebhinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif.

Kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar kelas membantu menghidupkan dimensi ini. Berdasarkan aspek ini, profil pelajar Pancasila membantu siswa mengembangkan tidak hanya bakat kognitif mereka, tetapi juga serat moral dan kapasitas mereka untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Kartu Identitas Siswa merupakan salah satu alat yang digunakan SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya untuk membantu mengawasi siswa. Jika seorang guru mengetahui bahwa seorang siswa telah melanggar peraturan, kartu siswa dapat mencatat informasi tersebut sebagai poin pelanggaran. Setiap pendidik di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya yang mengetahui adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa memiliki wewenang untuk menetapkan sistem poin berdasarkan pengetahuan tersebut. Jika kartu pelajar berisi lima poin pelanggaran, maka pihak sekolah akan memberi tahu orang tua siswa yang melanggar. Namun, dengan hanya satu atau dua poin, siswa akan merasa terintimidasi dan cenderung tidak akan melakukan kesalahan yang sama. Kartu ini berfungsi sebagai catatan pelanggaran dan catatan prestasi bagi siswa yang berperilaku baik. Sertifikat akan diberikan oleh kepala sekolah kepada siswa yang telah menunjukkan perilaku luar biasa dan telah mendapatkan lima atau lebih poin pencapaian.

Penanaman pendidikan karakter di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya melalui kegiatan rutin setiap hari Senin-Jumat pukul 06.30 sebelum masuknya jam pelajaran. Kegiatan tersebut meliputi Senin Nasionalis yaitu upacara bendera, Selasa Kreasi yaitu penampilan bakat dan minat siswa, Rabu Literasi yaitu kegiatan menampilkan kemampuan literasi siswa, Kamis Religi yaitu kegiatan beragama dari masing-masing agama yang berbeda, Jumat bersih yaitu senam pagi, kerja bakti dan makan bersama.

Pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya dilaksanakan rutin seminggu sekali setiap hari senin pukul 10.00-12.00 WIB. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang menggunakan berbagai metode pembelajaran termasuk metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan *drill*. Sebagai metode pembelajaran ekstrakurikuler kolintang, metode ceramah digunakan untuk guru secara lisan menyampaikan materi berupa teknik pola ritme, seperti 2 ketukan, 1 ketukan, dan $\frac{1}{2}$ ketukan serta menyampaikan lagu yang akan dimainkan sebagai materi pembelajaran ekstrakurikuler kolintang.



Notasi 1. Materi pola ritme

Seorang guru dapat menunjukkan kepada siswa bagaimana cara memainkan kolintang dengan memainkan pola ritme yang telah dipelajari. Dengan menggunakan metode tanya jawab, guru memandu kelas melalui alat musik kolintang dengan mengajukan pertanyaan kepada para siswa. Dengan menggunakan metode *drill*, guru akan meminta murid-muridnya untuk memainkan pola ritme dan melodi yang telah diajarkan sebelumnya untuk mengasah kemampuan mereka.

Faktor pendukung dan penghambat tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang. Faktor pendukung meliputi minat dan keseriusan siswa, tersedianya guru yang berlatar belakang musik, dan tersedianya alat musik kolintang. Faktor penghambat meliputi minimnya alokasi waktu pembelajaran serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Lagu-lagu seperti "Indonesia Raya", "Hari Merdeka", "Soleram", "Gundul-Gundul Pacul", "O Ina Ni Keke", dan "Cublak-Cublak Suweng" akan dimasukkan sebagai bagian dari materi lagu ekstrakurikuler musik kolintang tahun ajaran 2023-2024. Namun, "Soleram" adalah lagu yang diajarkan selama penelitian berlangsung.



Gambar 1. Guru memulai pembelajaran alat musik kolintang

Materi lagu tersebut dipilih karena menyesuaikan dengan yang tercantum pada buku ajar siswa, disamping itu lagu-lagu tersebut juga akan mempengaruhi pada karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan, bahwa kondisi masing-masing siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik kolintang memiliki kemampuan

musikalitas yang berbeda-beda, seperti beberapa siswa dapat menguasai masing-masing instrumen yang dimainkan dan beberapa siswa lainnya masih dalam tahap penyesuaian.

Alat musik kolintang yang terdapat di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya berjumlah 9 kolintang dan 1 tamborin. Kolintang yang digunakan adalah kolintang melodi, kolintang alto 2 dan 3, kolintang tenor 3, kolintang cello, kolintang bass1 dan 2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler musik kolintang, tamborin digunakan untuk menggantikan salah satu alat musik kolintang yang rusak dan dalam penyajiannya berfungsi sebagai penanda tempo atau ketukan. Proses pembelajaran ekstrakurikuler ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian ini, tahap pendahuluan dimulai guru dengan memeriksa kehadiran siswa. Selain itu, guru menekankan kepada siswa akan pentingnya memperhatikan dengan seksama setiap saat agar mereka dapat berkonsentrasi pada tugas yang sedang dikerjakan begitu latihan dimulai. Tujuan guru melakukan hal ini adalah untuk membuat siswa lebih disiplin dan memperhatikan guru. Langkah selanjutnya adalah guru menunjukkan kepada para siswa bagaimana cara memainkan kolintang dan mendemonstrasikan berbagai jenis kolintang. Setiap alat musik kolintang memiliki irama dan ketukan yang berbeda, yang akan dijelaskan oleh guru. Guru akan meminta siswa untuk memilih jenis kolintang setelah mereka diperkenalkan dengan alat musik dan iramanya. Guru akan mengganti dengan jenis kolintang lain yang lebih mudah dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa jika mereka masih belum bisa memainkannya setelah semua latihan.

Pembelajaran berlanjut memasuki tahap inti, yaitu guru akan menyampaikan lagu yang akan dimainkan sebagai materi pembelajaran ekstrakurikuler kolintang. Materi disampaikan secara lisan berupa cara memukul menggunakan metode ceramah dan demonstrasi kepada siswa. Guru akan membimbing secara personal pada setiap masing-masing alat yang dimainkan siswa dan mengajarkan siswa dengan memberi contoh memainkan sepotong 2 birama agar siswa mencari dan mengenal melodi serta irama yang akan dimainkan. Hal ini dilakukan guru berlanjut sampai ke seluruh jenis kolintang membimbing secara personal dengan cara yang sama.

Dalam situasi tersebut, guru akan menjadi sangat sibuk dikarenakan harus membimbing pada semua siswa secara bertahap dan berulang-ulang. Selama siswa dibimbing oleh guru akan dilakukan berulang hingga siswa dapat memahami dan menguasai dalam memainkan kolintang. Setelah menjelaskan materi dan praktik secara personal, guru menggabungkan semua pemain untuk memainkan potongan lagu yang telah diajarkan sebelumnya secara bersama-sama dengan tempo lambat terlebih dahulu dan dilakukan secara berulang agar melatih kekompakan siswa dalam bermain dan dapat menguasai materi lagu yang dimainkan.



Gambar 2. Guru membimbing siswa dalam memainkan kolintang

Tahap evaluasi menjadi bagian tahap akhir dari pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya. Pada tahap ini guru akan mengevaluasi progres tiap instrumen kolintang yang telah dicapai dalam perhari nya. Sebelum mengakhiri

pembelajaran, guru selalu meminta untuk memainkan materi dalam satu atau dua putaran untuk bahan evaluasi. Dalam hal ini, siswa memainkan masing-masing instrumen kolintang secara bersamaan dengan pola pukulan yang telah diajarkan sebelumnya dengan tempo lambat terlebih dahulu untuk melatih kestabilan siswa terhadap tempo yang dimainkan. Sebelum siswa meninggalkan ruangan, guru selalu menegaskan dan mengingatkan siswa untuk membereskan dan merapikan alat musik kolintangnya kembali seperti semula dan menyimpan *stick* pemukul di dalam bilah-bilah kayu kolintang. Hal ini merupakan bentuk mandiri dan tanggung jawab siswa terhadap penggunaan alat musik kolintang yang tidak hanya sekedar menggunakan, namun juga dapat menjaga dan merawatnya dengan baik.



Gambar 3. Siswa merapikan kembali alat musik kolintang setelah selesai digunakan

3.2. Pembahasan

Temuan penelitian ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya, yang sejalan dengan kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekolah. Hal ini juga mengakui adanya potensi nilai-nilai pendidikan karakter baru yang muncul dalam ekstrakurikuler musik kolintang. Dalam penelitian ini, pendidikan karakter sebagai fokus utama dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang.

Salah satu nilai pendidikan karakter yang ditanamkan adalah rasa cinta tanah air, yang mencoba menanamkan rasa bangga terhadap bangsa sendiri yang memiliki keragaman budaya dan mampu menjaga kelestarian alat musik tradisionalnya melalui ekstrakurikuler musik kolintang. Kebanggaan terhadap tanah air, pengabdian terhadap budaya dan kekayaan budaya, serta penghargaan terhadap keragaman daerah merupakan komponen-komponen dari pandangan yang diilhami oleh patriotisme (Daud & Triadi, 2021).

Terkait dengan alat musik kolintang dan materi lagu yang diajarkan, ekstrakurikuler musik kolintang di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya memasukkan nilai pendidikan karakter patriotisme. Tujuan adanya ekstrakurikuler musik kolintang adalah untuk membantu siswa memainkan alat musik kolintang dengan baik dan benar, sehingga mereka dapat terhindar dari bahaya saat belajar memainkan alat musik tradisional ini. Mencintai dan menghormati tradisi dan produk budaya daerah merupakan bentuk dari pendidikan karakter ini. Tujuan dari memasukkan repertoar lagu-lagu nasional dan daerah ke dalam kurikulum adalah untuk membantu siswa mempertahankan apresiasi terhadap keragaman gaya dan tradisi musik Indonesia. Sejalan dengan itu, lagu dan musik dapat menjadi sarana pengembangan karakter, khususnya lagu-lagu patriotik yang menginspirasi semangat patriotisme (Prasetyo & Nugraha, 2022).

Pendidikan karakter yang menekankan perlunya kerja sama mengajarkan siswa untuk memperhatikan orang lain dan bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Kerja sama merupakan salah satu karakter yang dapat dikembangkan melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kelompok di dalam kelas (Ramadhanti & Handayani, 2020).

Sebagai kegiatan ekstrakurikuler, memainkan lagu-lagu kolintang dengan berbagai jenis kolintang merupakan salah satu cara untuk mempraktikkan nilai pendidikan karakter kerja sama. Karena peran unik yang dimainkan oleh setiap instrumen dalam musik kolintang, penting bagi siswa untuk berlatih mendengarkan satu sama lain saat mereka tampil. Tujuannya adalah untuk membantu para siswa mengembangkan komitmen yang kuat untuk menampilkan ansambel kolintang dari semua jenis.

Pentingnya kemandirian dalam pendidikan karakter ditekankan dalam penelitian (Chasanah et al., 2023). Penggabungan prinsip-prinsip pendidikan karakter mandiri ke dalam ekstrakurikuler musik kolintang melalui sanitasi alat musik kolintang. Pada setiap akhir ekstrakurikuler musik kolintang, guru yang bersangkutan selalu menyuruh siswa untuk membersihkan dan menata alat musik kolintang mereka sendiri. Hasilnya, mereka belajar untuk mengandalkan diri mereka sendiri ketika menggunakan alat musik tersebut.

Sebagai nilai karakter, kesabaran mengajarkan siswa untuk tetap tenang di bawah tekanan dan terus maju meskipun dalam keadaan sulit. Mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip pendidikan karakter melalui media musik. Siswa belajar untuk mengendalikan emosi mereka saat memainkan kolintang sehingga mereka dapat sepenuhnya tenggelam dalam irama dan melodi musik dengan tempo yang stabil. Harapannya adalah bahwa siswa akan secara konsisten menunjukkan kesabaran saat berlatih beberapa kali sampai siswa menguasai. Siswa selalu diingatkan oleh guru untuk tetap bersabar saat berlatih, dengan begitu siswa akan belajar untuk bersabar ketika mereka menghadapi kesulitan saat berlatih.

Nilai pendidikan karakter disiplin sangat berharga karena mengajarkan siswa untuk mengatur perilaku mereka dalam kaitannya dengan aturan yang relevan (Annisa, 2019). Di antara banyak manfaat pendidikan karakter disiplin adalah penekanannya pada pelatihan kepatuhan terhadap aturan. Dua indikasi, disiplin non-musikal dan disiplin musikal, digunakan untuk melaksanakan nilai pendidikan karakter secara disiplin. Ketepatan waktu siswa, kepatuhan terhadap kebijakan seragam sekolah, dan perhatian selama pelajaran yang dipimpin oleh guru adalah contoh bentuk disiplin non-musikal. Di sini, siswa belajar untuk menunjukkan rasa hormat kepada guru mereka dengan berfokus pada apa yang perlu mereka dengar dan tidak asyik sendiri. Pada penerapan disiplin musikal, yaitu disiplin dalam tempo yang stabil ketika bermain. Siswa dituntut untuk selalu konsentrasi pada tempo dan hitungan ketukan sesuai dengan catatan materi yang telah masing-masing siswa tulis.

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab berusaha menanamkan kemampuan kepada para siswa untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugas dengan sebaik-baiknya, serta berani menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka. Mengambil kepemilikan atas tindakan seseorang dan hidup dengan konsekuensi dari pilihan-pilihan itu sangat penting (Syifa et al., 2022). Implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang ialah guru menekankan bahwa setiap siswa harus memainkan alat musik sesuai dengan ketukan dan hitungan sesuai dengan apa yang telah diajarkan sebelumnya. Dalam hal ini, guru akan bertindak tegas dan selalu mengingatkan siswa ketika ada siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam bermain kolintang agar selama berlatih tetap menjalankan dengan sungguh-sungguh. Ketika pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang berakhir, guru selalu memberi instruksi kepada siswa untuk membereskan dan merapikan masing-masing alat musik kolintang seperti semula. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dapat bertanggungjawab dalam penggunaan alat musik kolintang.

Tujuan dari pendidikan karakter komunikatif adalah untuk mengajarkan murid-murid untuk bergaul dengan orang lain, mengekspresikan diri mereka dengan jelas, dan mendukung satu sama lain dalam hubungan mereka dengan para pengajar dan teman sekelas. Orang yang komunikatif adalah orang yang supel, antusias dalam percakapan, dan terampil dalam menjaga komunikasi (Wibowo, 2012).

Implementasi nilai pendidikan karakter komunikatif dalam ekstrakurikuler musik kolintang yaitu dalam hal komunikasi antar siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang, terdapat sesi tanya jawab terkait hal-hal seperti cara memainkan lagu yang akan dimainkan dan teknik memainkan instrumen kolintang pada sebuah lagu. Dalam hal ini, akan terjadi komunikasi antar siswa dan guru untuk berdiskusi terkait pemahaman materi. Dalam berlatih secara mandiri siswa dapat mengajari teman yang belum memahami atau menguasai materi lagu baik mengenai pola pukulan atau tempo yang

akan dimainkan. Dalam hal ini, membantu siswa untuk saling menjaga komunikasi dengan baik antar teman.

4. Kesimpulan

Nilai-nilai rasa cinta tanah air, kerja sama, kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan komunikatif direpresentasikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Rungkut Kidul II Surabaya. Proses pembelajaran ekstrakurikuler musik kolintang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: pendahuluan, di mana siswa belajar disiplin melalui penegasan guru untuk mendengarkan dengan penuh perhatian; inti, di mana siswa belajar kerja sama, rasa cinta tanah air, kesabaran, komunikasi, dan kemandirian dalam berlatih; dan evaluasi, di mana siswa belajar tanggung jawab dalam menggunakan alat musik kolintang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penanaman nilai-nilai rasa cinta tanah air, kerjasama, kesabaran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler musik kolintang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang berguna bagi penelitian yang lebih mendalam di waktu yang akan datang.

Referensi

- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Chasanah, N., Saputro, B., & Ghoni, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Mi Al Ijtihad Citrosono Magelang. *Inventa*, 7(1), 27–36. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a6969>
- Creswell, J. (2016). *Research Design* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Daud, D., & Triadi, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2(4), 134–139. <https://doi.org/10.37251/jee.v2i4.239>
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. ALFABETA.
- Prasetyo, A., & Nugraha, F. A. (2022). Membangun Nasionalisme dan Patriotisme melalui Penciptaan Lagu Anak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 23(2), 96–106. <https://doi.org/10.24821/resital.v23i2.4911>
- Ramadhanti, S., & Handayani, T. (2020). Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Entrepreneur. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 94–102.
- Rasmadi, S. (2024). *Viral Siswa SD Indramayu Dibully, Ditelanjangi-Ditendang Pelaku*. Detik.Com. <https://www.detik.com/jabar/cirebon-raya/d-7228339/viral-siswa-sd-indramayu-di-bully-ditelanjangi-ditendang-pelaku>
- Sari, A. M. M., Hartati, S., & Sumadi, T. (2020). Tembang Dolanan Jawa sebagai Media Pendidikan Karakter. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(2), 125–132. <https://doi.org/10.30653/001.202042.142>
- Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v19i2.5575>
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

Pustaka Pelajar.